

PERANCANGAN WISATA BAHARI DI SEDAYULAWAS KABUPATEN LAMONGAN

Saiful Bahri¹, Joko Santoso²

ahmadsaipul423@gmail.com¹, joko_santos@untag-sby.ac.id²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Kabupaten Lamongan memiliki potensi wisata bahari yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, khususnya di kawasan Sedayulawas. Kawasan ini dulunya menjadi bagian penting dari jalur perdagangan rempah-rempah pada masa Kerajaan Majapahit. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga diperlukan perancangan wisata bahari yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mempertahankan keseimbangan lingkungan dan melestarikan nilai sejarah kawasan tersebut. Perancangan ini mengusung tema Arsitektur Ekologis, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan wisata yang harmonis dengan alam sekaligus merepresentasikan sejarah kawasan Sedayulawas. Konsep combined metaphor diterapkan dengan menggabungkan elemen-elemen sejarah berupa bentuk arsitektur khas masa lalu dan prinsip keberlanjutan ekologis. Desain bangunan dan fasilitas wisata dirancang agar menyatu dengan karakteristik lingkungan pesisir, menggunakan material ramah lingkungan, dan memaksimalkan energi terbarukan. Melalui pendekatan ini, perancangan wisata bahari di Sedayulawas diharapkan mampu menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan dan sejarah. Proyek ini sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menjaga nilai budaya masyarakat setempat.

Kata Kunci: Wisata Bahari, Arsitektur Ekologis, Sejarah, Sedayulawas, Kerajaan Majapahit .

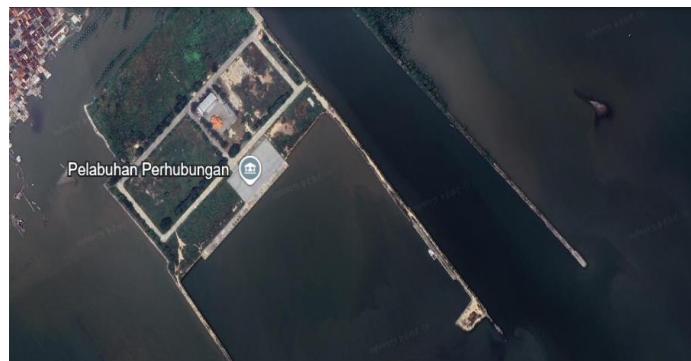
Abstract

Lamongan Regency has marine tourism potential which is rich in historical and cultural value, especially in the Sedayulawas area. This area used to be an important part of the spice trade route during the Majapahit Kingdom. However, this potential has not been utilized optimally, so it is necessary to design marine tourism that not only increases tourist attraction, but also maintains environmental balance and preserves the historical value of the area. This design carries the theme of Ecological Architecture, which aims to create a tourist environment that is harmonious with nature while representing the history of the Sedayulawas area. The combined metaphor concept is applied by combining historical elements in the form of typical architectural forms of the past and the principles of ecological sustainability. The design of buildings and tourist facilities is designed to blend with the characteristics of the coastal environment, using environmentally friendly materials and maximizing renewable energy. Through this approach, the design of marine tourism in Sedayulawas is expected to be able to become a leading tourist destination that not only attracts tourists, but also plays a role in preserving the environment and history. This project simultaneously supports local economic growth and maintains the cultural values of the local community.

Keywords: Marine Tourism, Ecological Architecture, History, Sedayulawas, Majapahit Kingdom.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan, yang terletak di pesisir utara Jawa Timur, memiliki potensi alam yang kaya akan sumber daya kelautan. Salah satu desa yang menyimpan potensi wisata bahari adalah Desa Sedayulawas. Sedayulawas merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lamongan yang menyimpan nilai sejarah yang cukup penting, terutama dalam konteks perdagangan maritim. Terletak di pesisir utara Jawa Timur, wilayah ini memiliki akses langsung ke Laut Jawa melalui pelabuhan Brondong



Gambar 1. Sedayulawas (Laut Berondong)

Sumber: Internet

Pada masa kejayaannya, Pelabuhan Brondong di Laut Sedayulawas dikenal sebagai pusat aktivitas maritim yang sibuk (Ayu Lestary, Hadi, and Apriyanto Romadhan 2022). Aktivitas perdagangan yang dulunya ramai kini berkurang drastis, dan pelabuhan Brondong yang pernah menjadi pusat keramaian kini menjadi sepi. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga mengubah citra wilayah tersebut sebagai destinasi maritim yang penting (Prasiska et al. 2023)

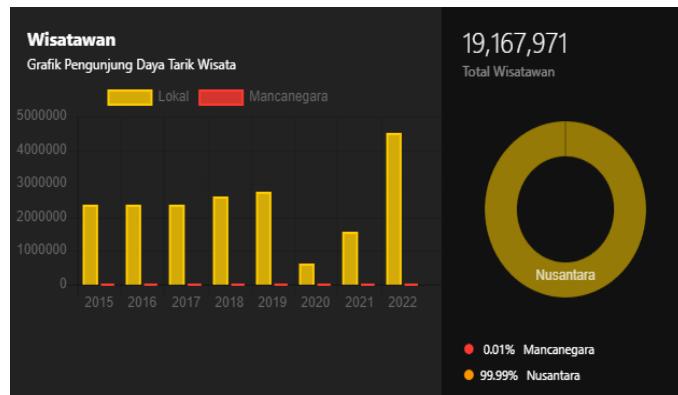
NO	Indikator *)	IKK (PP-6/2008)	Target renstra Perangkat Daerah					Realisasi Capaian
			Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
	Indikator Renstra Disparbud 2022-2026							
	% Peningkatan Kunjungan Wisatawan	Kunjungan wisata	70.57%	95.84%	121.11%	146	160.96%	-
	% Peningkatan Retribusi Pariwisata		12.78%	43.51%	63.99%	94.60%	104.85%	-
	% Seni Budaya Lokal dan Benda/Situs Cagar Budaya yang dilestarikan	Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	62.73%	65.29%	67.08%	69.91%	71.65%	-
	Nilai Sakip Perangkat Daerah		86.35	86.36	86.37	86.38	86.39	-

Gambar 2. Capaian Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Sumber: Renstra

Dinas pariwisata dan juga kebudayaan kabupaten lamongan ini terus menurun berusaha untuk meningkatkan adanya kunjungan wisatawan serta meningkatkan retribusi pariwisata, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwasannya di setiap tahunnya capaian kinerja terus meningkat dari 2022 hingga akhir 2026 (Al-Jauhari 2021)..

Tak hanya itu pada tahun 2020 jumlah wisatawan sangat menurun drastis akibat adanya wabah pandemic dimana pada tahun 2020 sebanyak 1,641,188 data wisatawan yang masuk ke lamongan. Sedangkan dua tahun terakhir tercatat di tahun 2022 sebanyak 4,763,488 sehingga selisih lonjakan ini sebanyak 3,122,300 dimana wisatawan meningkat cukup tinggi dan juga hal ini dipegaruhi oleh adanya lonjakan wisatawan ketika musim libur tiba Oleh karena itu jika terdapat destinasi wisata baru, maka jumlah wisatawan yang meningkat ini dapat teratasi. Berkaitan dengan banyaknya warisan sejarah Lamongan maka penyusunan perancangan Museum Lamongan ini diharapkan menjadi sumber peningkatan wisatawan serta pelestarian warisan sejarah yang ada di kabupaten lamongan (Permatasari, Santoso, and Bintarjo 2024).



Gambar 3 Diagram Pengunjung Wisata di Lamongan

Sumber : <https://lamongantourism.com/informasi/>

Sehingga Perancangan wisata bahari di Desa Sedayulawas diharapkan dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan potensi yang ada. Dengan konsep wisata yang berbasis pada keindahan alam dan kelestarian ekosistem laut, wisata bahari ini dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mendukung perekonomian lokal, serta meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Lamongan secara keseluruhan. Selain itu, pengembangan wisata ini juga diharapkan mampu menjaga kelestarian alam melalui program-program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan wisata bahari di Sedayulawas Kabupaten Lamongan ini mengutamakan pendekatan kualitatif. Penelitian dimulai dengan studi literatur yang mencakup kajian sejarah, budaya, serta potensi alam yang ada di kawasan Sedayulawas. Penelitian ini juga mencakup analisis mengenai perkembangan kawasan tersebut sebagai jalur perdagangan rempah-rempah pada masa Kerajaan Majapahit, serta penerapan konsep arsitektur ekologis dalam perancangan wisata bahari.

Pendekatan kualitatif juga dilakukan melalui observasi langsung di lokasi perancangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik kawasan, karakteristik lingkungan pesisir, dan potensi yang ada. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan ahli arsitektur berkelanjutan untuk menggali perspektif mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Eksternal

Pemilihan lokasi dan tapak untuk perancangan Wisata Bahari Sedayulawas di Kabupaten Lamongan harus mempertimbangkan beberapa aspek penting. Lokasi harus mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi, umum, sepeda, atau berjalan kaki. Ketersediaan lahan yang cukup luas juga penting untuk menampung berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Suasana sekitar harus kondusif untuk kegiatan informasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, lokasi harus berada di jalur utama kota yang strategis, sehingga dapat menjadi landmark kawasan dan mempermudah masyarakat mengenalnya. Faktor-faktor ini mendukung terciptanya wisata bahari yang sukses dan berkelanjutan.



Gambar 4. Lokasi Tapak Perancangan
Sumber : Google earth



Gambar 5. Tapak Terpilih
Sumber: Google earth

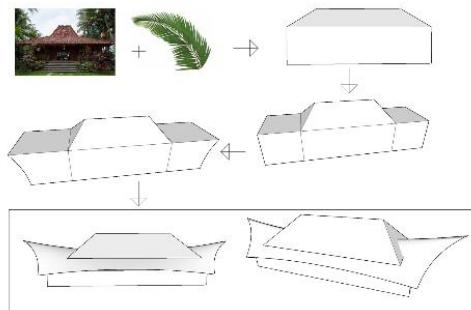
Jalan : Jl. Raya Dandeles, Sedayulawas, Kec. Brondong, Kabupaten Lamongan , Jawa Timur, 622263

Ukuran Lahan: 2.3 Ha

Lokasi tapak berada di brondong sedayulawas yang dimana memang dalam tujuan pembangunan ini digunakan sebagai salah satu pengangkatan lokasi tersebut dari adanya kisah sejarah terkait emporium yang terjadi di brondong sedayulawas

Konsepsualisasi dan Transformasi

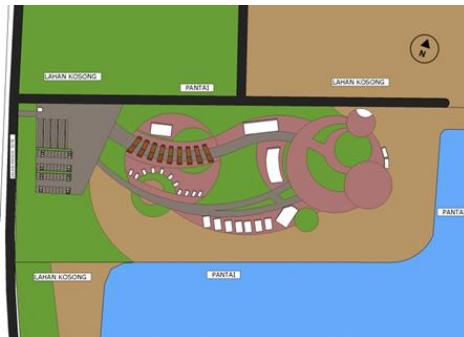
Konsep perancangan Wisata Bahari di Sedayulawas Kabupaten Lamongan mengusung pendekatan Arsitektur Ekologis dengan memadukan elemen sejarah dan prinsip ekologi melalui konsep combined metaphor. Pada elemen visual (tangible), bangunan dirancang dengan bentuk alami yang terinspirasi ekosistem pesisir, menggunakan material lokal seperti kayu, bambu, dan bata tradisional, serta motif khas Majapahit. Sistem desain pasif diterapkan untuk efisiensi energi, seperti ventilasi silang dan atap hijau. Sementara itu, nilai-nilai ekologi (intangible) seperti keberlanjutan dan keseimbangan diwujudkan melalui ruang terbuka hijau dan jalur pedestrian yang mendukung pelestarian ekosistem, serta desain yang mencerminkan kejayaan perdagangan rempah-rempah di masa lalu.



Gambar 6. Transformasi Konsep
Sumber: Analisa

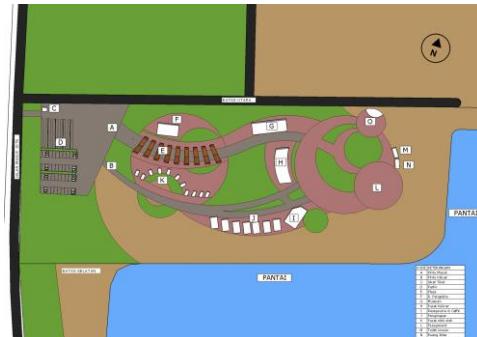
Hasil Rancangan

a. Site Plan



Gambar 7. Siteplan

b. Layout



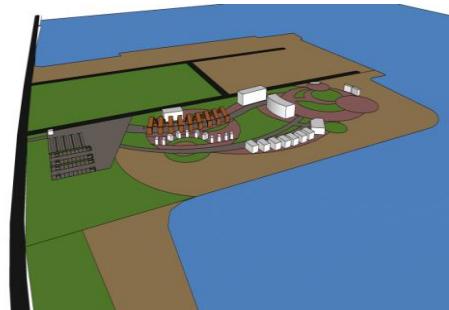
Gambar 8. Layout *Sumber: Analisa*

c. Zoning



Gambar 9. Zoning
Sumber: Analisa

d. Perspektif



Gambar 10. Perspektif
Sumber: Analisa.

KESIMPULAN

Perancangan Wisata Bahari di Desa Sedayulawas, Kabupaten Lamongan, merupakan langkah strategis untuk menghidupkan kembali kejayaan maritim masa lalu sekaligus mengembangkan potensi wisata berbasis alam dan sejarah. Dengan pendekatan arsitektur ekologis dan pelibatan masyarakat setempat, kawasan ini diharapkan mampu menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan. Selain berkontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan perekonomian daerah, pengembangan ini juga mendukung pelestarian lingkungan pesisir dan memperkuat identitas budaya Lamongan sebagai wilayah yang kaya akan nilai sejarah maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, Abas. 2021. "Kata Pengantar." Dialog 44(1):i–Vi. doi: 10.47655/dialog.v44i1.470.
- Ayu Lestary, Riska, Krishno Hadi, and Ach. Apriyanto Romadhan. 2022. "Implementasi Program Desa Berdaya Melalui Economic Branding Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Lamongan." Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara) 10(1):340–52. doi: 10.47828/jianaasian.v10i1.82.
- Permatasari, Tiara, Joko Santoso, and Benny Bintarjo. 2024. "Penerapan Pendekatan Arsitektur Memorabilia Dalam Perancangan Museum Emporium Sedayulawas, Kabupaten Lamongan." SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil 3(1):19–24. doi: 10.29303/sade.v3i1.59.
- Prasiska, Estika Efa, Dzaky Akhsan Hummada, Asyhar Basyari, and A. Aman. 2023. "Jejak Peninggalan Industri Kolonial Suikerfabriek Poendoen 1875-1943." Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya 13(2):209. doi: 10.25273/ajsp.v13i2.15022.